

# SATU RUMAH SATU JUMANTIK UNTUK MENINGKAT KETERAMPILAN WARGA PERUMAHAN PURI ANGSA ASRI 2 DALAM PENCEGAHAN DBD DI MUARO JAMBI

M.Ridwan<sup>1</sup>, Oka Lesmana<sup>2</sup>, Vinna Rahayu Ningsih<sup>3</sup>  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi  
Program Studi Ilmi Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

## ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian pememrintah pada saat ini yang ada di Indonesia. Jumlah penderita semakin meningkat dari waktu ke waktu dan pada akhirnya menimbulkan Kejadian Luar Biasa. Berbagai upaya terus dilakukan untuk menyelesaikan masalah DBD di Kota Jambi yang merupakan daerah endemis Penyakit DBD. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, tercatat selama bulan Januari 2016 terdapat 466 kasus dengan 4 kematian (Angka Insiden 13,7/100.000 penduduk) yang tersebar di 10 Kabupaten/Kota kecuali Kabupaten Kerinci. Jumlah kasus tertinggi terjadi di Kota Jambi dengan Angka Insiden 40,4/100.000 penduduk (237 kasus dan 2 kematian). Selama Januari 2019 ini saja, sudah ada 25 kasus penyakit DBD yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi. Desa Pondok meja perumahan angsa merupakan daerah perbatasan antara Kota Jambi dan Muaro Jambi. Pemukiman yang banyak di huni mahasiswa Unja tentunya harus juga menjadi perhatian. Fogging tidak menjadi solusi yang tepat dalam pemberantasan nyamuk DBD. Upaya meningkatkan keterampilan pencegahan 1 rumah 1 jumantik maka setiap rumah akan dapat membersihkan lingkungan dari sarang nyamuk sehingga di harapkan dapat menyelesaikan masalah kasus DBD di desa pondok meja perumahan angsa.

**Kata Kunci:** Jumantik, 1 Rumah 1 Jumantik, DBD

## ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still one of the public health problems that is still the concern of the government in Indonesia. The number of sufferers is increasing from time to time and eventually lead to Extraordinary Events. Various efforts continue to be done to solve the problem of DHF in Jambi City which is an endemic area of DHF. Data from the Jambi Provincial Health Office, recorded in January 2016 there were 466 cases with 4 deaths (13.7 Incident / 100,000 population) spread in 10 districts / cities except Kerinci Regency. The highest number of cases occurred in Jambi City with an Incidence Rate of 40.4 / 100,000 population (237 cases and 2 deaths). During January 2019 alone, there were already 25 cases of DHF recorded in the Muaro Jambi District Health Office. The village of Pondok goose housing is a border area between Jambi City and Muaro Jambi. Many settlements inhabited by Unja students must of course also be a concern. Fogging is not the right solution in limiting dengue mosquitoes. Efforts to improve prevention skills 1 house 1 jumantik so that each house will be able to clean the environment from mosquito nests so that it is expected to solve the problem of dengue cases in the village of pondok pondok swan.

*Keywords :* Jumantik, 1 House 1 Jumantik, DBD

## PENDAHULUAN

Provinsi Jambi setiap tahunnya menyumbang kasus DBD. Dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, Provinsi Jambi masuk dalam lima Provinsi dengan *Incidence*

*Rate* (IR) DBD tertinggi pada tahun 2011 dengan urutan kelima yaitu dengan jumlah 59,32 per 100.000 penduduk di Indonesia.<sup>1</sup> Tetapi pada tahun 2011 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kota Jambi. Diantara 11

Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi, Kota Jambi memiliki kasus tertinggi dibandingkan Kabupaten lainnya yang merupakan daerah endemik DBD. Pada tahun 2016 Kota Jambi memiliki kasus DBD sebanyak 567 dan 7 kematian dengan IR 0,07 per 100.000 penduduk dan CFR 1,23 %.<sup>2</sup> Hal ini terjadi dikarenakan penyakit ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*Environment Based Disease*) yang terkait erat dengan perilaku hidup masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Banyak cara pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD ini yang telah dilakukan, namun belum efektif. Salah satu upaya yang dianggap tepat dalam pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD adalah dengan memutus mata rantai penularan dengan cara mengendalikan vektor melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN DBD) yaitu suatu kegiatan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes Aegypti* penular nyamuk DBD. PSN DBD dengan cara 3M yaitu menguras tempat – tempat penampungan air sekurang – kurangnya seminggu sekali, menutup rapat – rapat tempat penampungan air dan menguburkan barang yang tidak terpakai/barang bekas. Selain itu ditambah dengan cara lainnya yang dikenal dengan 3M

Plus yaitu kegiatan 3M ditambah pencegahan gigitan nyamuk, pengurangan tempat perkembangbiakan dan tempat peristirahatan nyamuk penular penyakit DBD.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian Wati dkk ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah *dengue* yaitu keberadaan jentik *aedes aegypti* pada kontainer, kebiasaan menggantung pakaian, ketersediaan tutup pada kontainer, frekuensi pengurusan kontainer, dan pengetahuan responden. Adapun penelitian – penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan keragaman media yang digunakan dalam memperoleh informasi DBD dengan pengetahuan DBD. Selain itu penelitian lainnya juga menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi dan peran petugas kesehatan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue*.<sup>4</sup>

Adapun penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara peraturan atau kebijakan yang ada, dukungan keluarga, pengetahuan responden dan dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku PSN 3M Plus.<sup>5</sup> Ada berbagai strategi dalam program DBD yang pemerintah lakukan bersama masyarakat. Salah satu strategi program DBD yaitu pemberantasan vektor dengan cara

penyemprotan (*fogging*), penyuluhan gerakan masyarakat dalam PSN DBD, abatisasi selektif (*sweeping* jentik), satu rumah satu jumantik (juru pemantau jentik), dan kerja bakti melakukan kegiatan 3M.<sup>6</sup> Ada banyak cara pemerintah terkait dalam menjalankan strategi program pencegahan DBD terutama penyuluhan atau sosialisasi gerakan masyarakat tentang kesehatan yang membutuhkan media guna untuk membantu dan mempercepat penyampaian pesan kepada masyarakat serta dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang informasi terkait DBD.

Perumahan Puri angsa merupakan daerah perbatasan Kota Jambi dan Muaro Jambi. Kondisi geografis yang demikian memberikan dampak faktor risiko terserang DBD. Perumahan di huni oleh mahasiswa Universitas Jambi terdiri dari fakultas teknik, teknologi pertanian dan Fakultas Kesehatan masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi di perumahan puri angsa desa pondok meja, maka dapat disimpulkan permasalahan yang akan digali untuk dicarikan solusi antara lain: masih banyaknya kondisi lingkungan yang tidak bersih, tempat penampungan air tidak di tutup, masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang 1 rumah 1 jumantik, belum optimalnya rumah

masyarakat perumahan puri angsa tentang kegiatan 1 rumah 1 jumantik, merupakan factor risiko terjadinya kena DBD karena daerah perbatasan, Untuk mendukung kegiatan tersebut, diperlukan secara nyata dan kongkret dalam mengupas secara detail kepada sasaran, yang harus mendapat dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat, Mengaktifkan dasa wisma dalam menjalankan 1 rumah 1 jumantik.

## METODE PELAKSANAAN

Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan metode *learning by doing* dengan cara meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara bersama-sama. Melakukan pertemuan *advocacy* dan koordinasi ketua RT dan kelurahan dalam penggerakan masyarakat. Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Advokasi kepada stakeholder (Lurah, Kepala Desa, Puskesmas, bidan Kelurahan dan kelompok masyarakat yang dibina) pada tanggal 1 Agustus 2019 oleh Tim Dosen pengabdian masyarakat FKM UNJA yaitu M.

Ridwan, SKM.,M.P.H, Oka Lesmana, SKM.,M.KM, Vinna Rahayu Ningsih., SKM.,M.Kes.dan melibatkan Mahasiswa 5 Orang. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Dusun, Ketua RT 22, Ketua RT 24, Kepala Puskesmas Pondok Meja, Bidan desa RT 22, Bidan desa RT 24 dan Kelompok masyarakat RT 22 dan RT 24.

Advokasi yang diberikan berupa promosi kesehatan tentang DBD, Jumantik dan tentang program 1 rumah 1 jumantik. Jumantik bertugas memantau jentik nyamuk yang ada di sekeliling tempat tinggal, terutama di tempat-tempat yang biasa menjadi sarang nyamuk seperti di bak mandi karena jarang dikuras, genangan air di sampah kaleng atau plastic kemasan air minum. Sarang nyamuk tersebut hendaknya diberantas dengan segera agar tidak menimbulkan DBD.

Plusnya, menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah, serta menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat istirahat nyamuk. Selain 3M+ yang harus dilakukan Jumantik, ia juga

bertindak sebagai agent of change dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat. Jadi ada pelopor untuk mencontohkan dan mengingatkan upaya-upaya pencegahan DBD.



Gambar 1. Penyampaian Sosialisasi Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik oleh Ketua Tim Pengabmas bersama Sekretaris Desa.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan kelompok masyarakat yang dibina melalui dasa wisma, bina suana bertujuan untuk menumbuhkan dukungan masyarakat terhadap program 1 rumah 1 jumantik. Dasa Wisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-programkegiatan di tingkat desa,yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Diharapkan dapat mendukung terciptanya system kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini di masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya

penyakit dan masalah-masalah kesehatan yang akan mengancam dan merugikan masyarakat yang bersangkutan khususnya tentang DBD.

Kegiatan selanjutnya berupa Pembentukan dan Pelatihan kader jumantik. Juru pemantau jentik atau jumantik merupakan anggota masyarakat yang dilatih oleh Puskesmas setempat untuk memantau keberadaan dan perkembangan jentik nyamuk guna mengendalikan penyakit DBD di suatu wilayah melalui gerakan PSN dengan cara 3M Plus, yaitu Menguras bak mandi, Menutup tempat penampungan air, Memanfaatkan kembali barang bekas, Plus mencegah gigitan nyamuk. Jumantik juga berperan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan masyarakat dalam penanggulangan DBD. Kunci keberhasilan pencegahan DBD adalah Pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat, secara rutin dan terus menerus menggerakkan terlaksananya Gerakan PSN dengan cara 3M Plus.

Untuk kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan kader 1 rumah 1 jumantik yang melibatkan Kepala Dusun, Ketua RT 22, Ketua RT 24, dan Kader jumantik RT 22 dan RT 24. Kegiatan dilakukan pada seluruh rumah di RT 22 dan RT 24 berupa pengecekan Cek cek list laporan petugas

jumantik yaitu pelaksanaan Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) rumah warga.



Gambar 2. Pembahasan tentang Gerakan Jumantik Rumah bersama para kader dan warga yang akan menjadi kader jumantik

Tahap terakhir pengabdian ini, berupa Evaluasi kegiatan terdiri dari kegiatan Pembahasan masyarakat tentang 1 rumah 1 jumantik dan Keberlanjutan program 1 rumah 1 jumantik di RT 22 dan RT 24. Kegiatan ini melibatkan Kepala Dusun, Ketua RT 22, Ketua RT 24 dan Kader jumantik RT 22 dan RT 24. Diharapkan program ini tetap berlanjut untuk seterusnya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik” dapat membantu pemberdayaan masyarakat untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M plus serta pemeriksaan jentik berkala dengan form checklist. Terjadi peningkatan pengetahuan

dan pemahaman masyarakat tentang bahaya keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di lingkungan dilihat dari kesediaan masyarakat untuk ikut serta menjadi kader jumantik rumah di Desa Pondok Meja.

Maka perlu membentuk struktur gerakan satu rumah satu jumantik di Desa Pondok Meja secara resmi dan melakukan pendampingan

serta pengawasan gun keberlangsungan program. Selain itu perlu memotivasi masyarakat untuk mau menjadi kader jumantik rumah, membudayakan gotong royong, dan ikut serta dalam pelaksanaan gerakan satu rumah satu jumantik baik sebagai kader, koordinator maupun sebagai pengawas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin, Situasi DBD di Indonesia. Jakarta; 2016.
2. Dinkes Kota Jambi. Profil Kesehatan Kota Jambi Tahun 2016. Jambi; 2016.
3. Kemenkes RI. Buletin Jendela Epidemiologi Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi; 2010.
4. Wati, Widia Eka. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Tahun 2009. Skripsi Sarjana Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009
5. Irianto, Koes. Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular: Panduan Klinis. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2014.
6. Gama, Azizah, dkk. Analisis Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Mojosoongo Kabupaten Boyolali. Eksplanasi Volume 5 Nomor 2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.